



Wisatawan Malioboro Terbanyak di Indonesia

JOGJA—Jumlah kunjungan di Malioboro disebut paling banyak di Indonesia. Rata-rata pengeluaran wisatawan di Kota Jogja juga di atas target nasional.

Stefani Yulindriani & Triya Handoko
redaksi@harianjogja.com

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menempatkan Malioboro di peringkat pertama destinasi terbanyak didatangi wisatawan selama libur Lebaran, mengalahkan Puncak, Lembang,

Ciwidey, dan Pantai Pangandaran di Jawa Barat; Dieng, Borobudur, dan Pemandian Guci di Jawa Tengah; serta Ancol dan Kebun Binatang Ragunan di Jakarta. Malioboro menjadi anomali di tengah lesunya pariwisata DIY selama libur Lebaran tahun ini.

► **Kemenparekraf menempatkan Malioboro di peringkat pertama destinasi terbanyak didatangi wisatawan selama libur Lebaran, mengalahkan Puncak, Lembang, Ciwidey.**

► **Gubernur DIY Sri Sultan HB X menilai lesunya pariwisata di DIY saat libur Lebaran bisa jadi, karena estimasi jumlah yang kurang tepat.**

► Halaman 10

Wisatawan Malioboro...

Kepala Dinas Pariwisata Jogja (Dispar) Wahyu Hendratmoko menyebut pencapaian Malioboro di tingkat nasional menjadi anomali di tengah lesunya pariwisata DIY.

"Kunjungan wisata saat libur Lebaran memang meningkat, total sekitar 240.000 selama 19 April-1 Mei kemarin, jauh lebih banyak dibanding tahun lalu," jelasnya, Jumat (5/5).

Pada periode yang sama pada 2022 lalu, kunjungan wisatawan di Jogja hanya 80.000.

Sebagai perbandingan, saat libur Lebaran Candi Borobudur dikunjungi 91.525 wisatawan. Kawah Putih di Ciwidey didatangi 48.427 pengunjung. Dieng disambangi 110.000 pelancong.

Lama tinggal wisatawan di Jogja juga meningkat. "Sebelum libur Lebaran atau di masa normal *length of stay* [lama tinggal wisatawan] di bawah dua hari, kemarin libur Lebaran itu nilainya 2,1 hari," ujarnya.

Nilai belanja wisatawan, lanjut Wahyu, juga meningkat. "Perhitungan kami rata-rata per wisatawan Rp2,09 juta saat libur Lebaran kemarin," katanya.

Namun, angka ini masih di nasional. Menurut catatan Kemenparekraf, selama periode libur Lebaran pada 19 sampai dengan 25 April, pengeluaran rata-rata wisatawan Nusantara mencapai Rp 2,7 juta per orang. Jumlah ini melampaui target Rp1,9 juta yang dicanangkan kementerian.

"Tentu ini capaian positif yang harus dipertahankan, bahkan ditingkatkan oleh semua organisasi perangkat daerah karena tanpa

dinas lain, tentu kami juga sulit," ujarnya.

Malioboro, sambung Wahyu, memang menjadi ikon wisata Jogja.

"Tidak heran kalau ramai dan jadi tujuan wisatawan Nusantara dan mancanegara, tentu ini harus terus dilakukan inovasi dengan program-program yang menarik, seperti event wisata," jelasnya.

Wahyu berharap banyaknya pengunjung Malioboro juga bisa mengungkit berbagai destinasi wisata di Kota Godeg ini. "Terutama ke kampung wisata, kami akan terus upayakan agar pendapatan masyarakat juga meningkat dari sektor wisata," katanya.

Pelayanan wisatawan, menurut Wahyu, menjadi kunci peningkatan wisatawan libur Lebaran 2023.

"Ke depan bukan hanya *mass tourism* yang kami kejar tapi *quality tourism*, karena semua kebijakan pariwisata ke sana," ucapnya. Pada libur Lebaran tahun ini, DIY menargetkan kunjungan 5,9 juta wisatawan sebagaimana prediksi Kemenparekraf. Namun, sebagaimana pendataan Dinas Pariwisata DIY, target tersebut meleset.

Secara umum, DIY berada di luar lima besar perjalanan wisatawan sepanjang tahun pada 2022. Badan Pusat Statistik menyebut jumlah perjalanan yang dilakukan wisatawan Nusantara (wisnus) sepanjang 2022 mencapai 734,86 juta perjalanan atau meningkat 19,82% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah perjalanan wisnus terbanyak sebesar 200,55 juta perjalanan atau 27,29% dari total perjalanan wisnus. Di posisi selanjutnya

ada Jawa Barat dengan jumlah perjalanan terbanyak 16,81% dari total perjalanan, diikuti Jawa Tengah 15,02%, DKI Jakarta 7,62%, Banten 5,25%, dan DIY 3,50%.

Rumah Keluarga

Sementara itu, Gubernur DIY Sri Sultan HB X menilai lesunya pariwisata di DIY saat libur Lebaran bisa jadi karena estimasi jumlah yang kurang tepat. "Mungkin dari estimasinya saja yang memang keliru, sehingga kita terlalu berasumsi seperti itu," katanya di kompleks Kepatihan, Jumat.

Menurut Sultan, tujuan utama masyarakat datang ke DIY saat Idulfitri adalah untuk merayakan Lebaran bersama keluarga. Pada Lebaran hari pertama dan kedua, para pemudik biasanya menginap di rumah keluarga, bukan di hotel. "Beda dengan *weekend* dan libur panjang, itu memang mau wisata," ucapnya.

"Kalau Lebaran hari keempat atau kelima baru wisata. Kalau hari pertama kedua silaturahmi." Selain itu, menurut Sultan, masyarakat memiliki pilihan untuk berkunjung ke destinasi wisata lainnya, bukan hanya di DIY. "Ya *mosok kabeh* [semua] pariwisata *ming* [hanya] berkunjung ke Jogja saja, di lain tempat kan juga ada objek [wisata]," ucapnya.

Meski demikian, menurutnya penurunan wisatawan di DIY selama momen Lebaran juga bukan karena wisatawan banyak yang beralih ke Solo. "Ya *enggak to* [wisatawan lebih memilih Solo]." (LJB/Bisnis Indonesia)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005